

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah gambaran sosial masyarakat yang dituangkan dalam sebuah karya. Karya sastra sendiri memiliki dua bentuk, yaitu fiksi dan non fiksi. Salah satu karya sastra non fiksi adalah cerpen. Menurut Priyatni (2010:69) cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah tokoh atau pelaku, dan juga jumlah kata yang digunakan.

Cerpen merupakan suatu genre karya sastra yang menampilkan kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antara masyarakat dengan orang-orang, antar manusia dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang (Damono, 1978:1). Cerpen merupakan sebuah cerita yang cenderung singkat, padat, dan langsung pada intinya, yang memaparkan kisah atau cerita fiktif tentang kehidupan manusia lewat tulisannya. Kehidupan manusia yang digambarkan dalam cerpen disebut sebagai transformasi dari sebuah kehidupan, baik berupa kehidupan seorang pengarang maupun kehidupan sosial yang berdasarkan imajinasi seorang pengarang. Meskipun cerpen disebut sebagai karya tulis yang bersifat kreatif dan imajinatif, akan tetapi manusia dijadikan sebagai objek

dan kehidupan sosial sebagai latarnya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1988:8).

Pradopo (1997: 36) mengungkapkan bahwa kehidupan di dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap pengarang, latar belakang pendidikan, keyakinan dan sebagainya. Pemahaman tersebut membuat karya sastra menjadi imajinasi yang dihasilkan dari kegelisahan, penyimpangan, gejolak dan pertentangan sosial yang erat kaitannya dengan pengarang. Karya sastra sesungguhnya selalu mencerminkan persoalan kehidupan manusia. Persoalan inilah yang diangkat dari realita atau kenyataan yang memang benar-benar terjadi.

Karena sebagai bentuk keresahan, pengalaman dan juga imajinasi pengarang, karya sastra juga mencoba untuk menghadirkan permasalahan sosial yang didapatkan dari penggambaran cerita pada karya sastra, penokohan, latar, tema, dan juga konflik di dalamnya. Permasalahan sosial merupakan sebuah keadaan sosial dimana di dalamnya terdapat penyimpangan sosial. Soekanto (2007:312) mengungkapkan bahwa masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, sehingga dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat terpenuhinya keinginan suatu kelompok sosial dan menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Di dalam karya sastra kepincangan social itu dimuat yang merupakan gambaran sekaligus media kritik sosial. Karya sastra memberi pembelajaran dalam bentuk kritik yang didasarkan fakta yang dirasakan pengarang.

Salah satu karya sastra yang terdapat berbagai permasalahan sosial di dalamnya adalah kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar. Harris Effendi Thahar

merupakan seorang sastrawan, guru besar, dan akademisi yang lahir di Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau. Beliau sejak dulu telah banyak menulis cerpen maupun sajak, dan tercatat sebagai salah satu penyair angkatan 1970-an. Karya-karya Harris Effendi Thahar kebanyakan menyinggung kebiasaan, budaya, adat, dan juga permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat Minangkabau. Beberapa karyanya antara lain adalah cerpen “Arwana”, “Lurus”, “Pemilihan Umum”, “Berburu di Belantara Jakarta”, “Diam”, dan juga beberapa puisi seperti “Bukit Cina”, dan “Mengapa Aku Diam”. Karya-karyanya tersebut juga banyak muncul di media masa seperti koran dan majalah. Salah satu karya terbaiknya yaitu kumpulan Cerpen “Si Padang” yang terbit pada tahun 2003.

Permasalahan sosial dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar ini dicoba dihadirkan oleh pengarang sebagai bentuk persoalan sosial yang terjadi dari hasil pengalaman di lingkungan pengarang. Berdasarkan tahun terbit dan dibuatnya kumpulan cerpen ini, permasalahan sosial yang dihadirkan merupakan bentuk keresahan pengarang dari tahun 2003 ke bawah. Banyak permasalahan sosial yang dihadirkan Harris Effendi Thahar dalam 16 judul cerpen dalam kumpulan cerpen *Si Padang* ini. Salah satunya dalam cerpen beliau yang berjudul *Si Padang* yang mana dalam cerpen ini terdapat banyak permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan juga kenakalan remaja. Bahkan di dalam cerpen ini juga ada permasalahan sosial seperti perselingkuhan yang mana dalam ceritanya sosok Haji Kiram yang merupakan mamak dari Mansur, seorang saudagar kaya raya di perantauan. Meskipun sudah tua, Haji Kiram memiliki istri yang muda dan beberapa

orang anak. Sosok Haji Kiram yang sangat disegani ketika ia pulang ke kampung halaman, kepergok berselingkuh oleh kemenakannya sendiri di perantauan. Dengan begitu, Haji Kiram sebagai mamak dari Mansur sudah tidak memberikan contoh yang baik kepada kemenakannya sendiri. Permasalahan seperti itu sebenarnya sangat bertentangan dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Minangkabau. Permasalahan sosial seperti itulah yang pengarang hadirkan dalam cerpen tersebut.

Dalam kumpulan cerpen *Si Padang* ini banyak permasalahan sosial seperti di atas dihadirkan. Bagaimana Minangkabau yang terkenal sangat erat kekerabatan dan persaudaraanya, ternyata juga memiliki permasalahan sosial dibalik itu. Permasalahan-permasalahan sosial tersebut sebenarnya menjadi cerminan realita masyarakat secara umum dan Minangkabau secara khususnya. Namun dituangkan oleh pengarang dalam sebuah cerpen. Dalam kehadiran kumpulan cerpen *Si Padang* ini, pengarang juga mencoba menghadirkan kritik sosial terhadap penyimpangan yang ada di lingkungan masyarakat Minangkabau di kampung dan juga perantauan. Contohnya saja, pada tahun 2021 yang lalu, publik Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Sijunjung dihebohkan dengan video viral perselingkuhan anggota DPRD Sijunjung dengan seorang wanita yang bekerja sebagai tenaga harian lepas. Hal tersebut merupakan sebuah contoh gambaran nyata permasalahan sosial di Minangkabau yang melibatkan orang-orang yang memiliki status, jabatan, serta dihormati di lingkungannya. Oleh karena itu, kumpulan cerpen *Si Padang* ini sangat menarik untuk diteliti. Yang mana permasalahan sosial dalam cerpen ini sebenarnya juga merupakan bentuk keresahan yang dirasakan oleh pengarang itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa saja masalah sosial dan penyebab terjadinya masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan permasalahan sosial dan penyebab terjadinya masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar.

1.4 Tinjauan Pustaka

Yasnur Asri (2011) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul *Analisis Sosiologis Cerpen si Padang Karya Harris Effendi Thahar*, mengatakan bahwa penelitian ini bertujuan mendeskripsikan cerminan realitas sosial masyarakat Minangkabau yang terefleksi dalam cerpen “Si Padang” dan mengungkap ketidak harmonisan hubungan antara mamak dan kemenakan. Penelitian ini menjelaskan bahwa cerpen “Si Padang” merupakan bentuk pengarang dalam memaparkan dilema budaya Minangkabau. Penelitian ini menggunakan sosiologis sebagai pendekatan dalam menemukan celah permasalahan pada cerpen “Si Padang”.

Mita Novita (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Referensi dalam Kumpulan Cerpen Si Padang Karya Harris Effendi Thahar: Suatu Tinjauan Analisis Wacana*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan referensi dalam kumpulan cerpen *Si Padang* karya *Harris Effendi Thahar*. Penelitian ini mengatakan bahwa cerpen “Si Padang” diciptakan dengan kekuatan serta konstruksi bahasa yang baik, sehingga cerpen ini memiliki nilai estetis secara struktural.

Siti Mukaromah (2016) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen “Kacamata Emak” Karya Harris Effendi Thahar*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun cerpen *Kacamata Emak*. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan deskriptif analitis, sehingga analisis setiap unsur intrinsik dalam cerpen “Kacamata Emak” dapat di deskripsikan.

1.2 Landasan Teori

Sosiologi sendiri berasal dari bahasa latin *socius* yang artinya teman, dan *logos* yang artinya ilmu. Sosiologi sendiri merupakan sebuah studi yang menjadikan masyarakat sebagai cara untuk mendapatkan fakta sosial. Menurut Damono (1984:6) sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses masyarakat. Sosiologi merupakan studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga sosial dan proses sosial. Sosiologi mencoba untuk menjawab pertanyaan mengenai masyarakat.

Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan itu sendiri sebagai kenyataan sosial. Endraswara (2003: 79) mengatakan bahwa sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Sementara Faruk (1994: 1) memberi pengertian bahwa sosiologi sastra sebagai studi ilmiah dan objektif mengenai lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya, dikatakan bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup. Menurut Damono (1984: 129) menyatakan sosiologi sastra adalah salah satu cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dari hubungannya dengan kenyataan sosial. Jadi, sosiologi sastra adalah pendekatan dalam menganalisis karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan untuk mengetahui makna totalitas. Sosiologi sastra berusaha untuk menemukan jalinan antara pengarang, pembaca, kondisi sosial budaya, dan karya sastra itu sendiri. Wellek dan Warren (1989:111) mengatakan bahwa sosiologi sastra dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: pertama, sosiologi pengarang yaitu permasalahan yang menyangkut tentang status sosial, ideology, dan sebagainya tentang pengarang sebagai penghasil karya. Kedua, sosiologi karya yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri, yang menjadi penelaah adalah apa yang tersirat di dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Ketiga, sosiologi pembaca yang mempermasalahkan pengaruh sosial karya sastra terhadap pembaca. Dapat dikatakan bahwa sosiologi sastra

meneliti melalui 3 sudut pandang. Pertama, sudut pandang karya. Kedua, sudut pandang pengarang, dan ketiga adalah sudut pandang pembaca.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Teknik sebagai alat, sama dengan teori, berfungsi untuk menyederhanakan masalah sebagai bentuk mudah dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2004:34).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisi deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena pada subjek secara deskriptif dan juga untuk memahami makna dan penafsirannya. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan sosial pada cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar. Dalam kumpulan cerpen *Si Padang* terdapat konflik yang terjadi antara mamak dan juga kemenakan, yang mana dalam memahami permasalahan dan konflik tersebut sangat cocok menggunakan metode di atas. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam bukunya *Qualitative Research for Education*, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku data yang dapat diamati. Dalam penggunaannya memiliki beberapa tahap yaitu, pertama dengan tahap pengumpulan data, setelah itu menganalisis data yang ada, dan selanjutnya adalah tahap penyajian data yang sebelumnya telah dianalisis.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku referensi, jurnal, skripsi dan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian lalu kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku referensi. Data-data yang dikumpulkan dapat berupa teks atau kutipan yang terdapat dalam buku referensi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan sosial masyarakat Minangkabau pada cerpen *Si Padang*. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah yaitu; 1) membaca dan memahami cerpen, 2) menandai cerpen, 3) menginventariskan data, 4) mengklasifikasikan data.

